

Laporan
PKL Pilihan di KUD SAE Pujon
Jl Abdul Manan Wijaya no. 16 Malang



DISUSUN OLEH:

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| 1. ANDIK SAMSUL ARIF | 069910404 – K |
| 2. PAMUJI | 069910405 – K |
| 3. MUKLIS YEDI T. | 06991038 - K |
| 4. INDARWATI | 069910411 - K |
| 5. RAHMANI ADJI K. | 069910404 - K |

PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan YME atas rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat terselesaikan. Laporan ini merupakan wujud dari pertanggungjawaban kami selama kami melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di KUD “ SAE “ Pujon. Laporan ini dapat terselesaikan tentu saja tidak terlepas dai bantuan berbagai pihak. Dalam Laporan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada Ibu Maya dan Ibu Elisabet selaku Dokter Hewan di KUD “ SAE “ Pujon, Bapak Bambang yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di KUD “ SAE “ Pujon, Bu Wulan yang telah bersedia memberi tempat untuk kami, Bapak – Bapak mantri yang telah bersedia memberi pengalaman dan ilmunya dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Laporan Praktek Kerja Lapangan Pilihan sebagai perwujudan dari pertanggungjawaban kami ini , kami buat disela sela penyelesaian Tugas Akhir kami sehingga jika banyak dijumpai kesalahan disini kami mengucapkan permintaan maaf yang sebesar – besarnya.

Akhir kata semoga Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat diterima sebagai Laporan pertanggungjawaban kami dan berguna bagi yang membacanya.

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Latar Belakang diadakannya Praktek Kerja Lapangan Pilihan ini adalah masih kurangnya ilmu yang kami dapatkan selama PKL wajib sehingga hal itu mendorong kami untuk melaksanakan PKL pilihan ini, keterbatasan akan ketrampilan dan wawasan kami dalam menangani kasus – kasus yang selama ini hanya kami ketahui dari hasil kuliah kami yang hanya kami kuasai secara teoritis berupa hafalan di kepala mendorong kami untuk mencari lebih lanjut tidak hanya sekedar nama – nama penyakitnya tapi langsung pada penanganan kasus, pengamatan terhadap gejala, terapi dan cara pengobatan secara langsung baik itu sekedar untuk mengurangi ataupun pencegahan penyakit tersebut agar tidak berlanjut yang akhirnya akan berakhir dengan kematian. Selain penanganan terhadap kasus – kasus penyakit kami juga belajar dalam hal inseminasi buatan tentunya kegiatan ini didampingi dengan Bapak Mantri.

Praktek Kerja lapangan Pilihan yang kami laksanakan di Pujon ini juga sangat kami butuhkan, selain berlatar belakang ketrampilan kami yang masih sangat kurang, kasus – kasus yang kami dapatkan kami kumpulkan dalam bentuk data yang selanjutnya kami angkat dalam pembuatan Tugas akhir kami atau paling tidak bisa menambah kekurangan data yang kami butuhkan dalam pembuatan Tugas Akhir. Data – data tersebut bisa kami kumpulkan untuk kami bandingkan dengan apa yang telah kami dapatkan di kampus dan data tersebut

bisa saling melengkapi kekurangan yang ada dalam teori yang telah kami dapatkan di kampus.

1.2. Tujuan

Praktek Kerja Lapangan Pilihan ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

1.2.1. Tujuan Umum.

- (a) Mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari kampus dan membandingkan teori – teori yang telah didapatkan dengan kasus – kasus yang ada di lapangan, dan dari pengalaman dalam menangani kasus – kasus yang ada di lapangan tersebut dapat diperoleh data – data yang saling melengkapi kekurangan teori – teori yang telah didapatkan, sehingga jika menangani kasus yang sama lebih terampil dan tidak mengalami kesulitan.
- (b) Menambah pengalaman dan keahlian sebagai bekal mahasiswa setelah menjadi tenaga Ahli Madya yang siap pakai dan terampil dalam mengatasi kasus – kasus yang terjadi di lapangan.
- (c) Mampu menghadapi persaingan di bidang peternakan dan mampu menerapkan ilmu sesuai bidangnya.
- (d) Mahasiswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat umum.

1.2.2. Tujuan Khusus.

- (a) Mengetahui cara pembuatan susu pedet (Saprofeed Yunior) yang dilaksanakan di Sapronak KUD “ SAE “ Pujon.
- (b) Mengetahui cara pembuatan makanan ternak SAPROFEED yang diproduksi oleh KUD “ SAE “ Pujon Malang.
- (c) Mengikuti Keswan agar tahu kasus – kasus yang ada di Pujon dan dapat mengatasi kasus – kasus yang ada berdasarkan gejala dan kondisi sapi saat itu.

1.3. Kondisi umum KUD “ SAE “ Pujon.

Pujon merupakan bagian wilayah Kabupaten Malang yang terdiri dari pegunungan dengan tingkat ketinggian rata – rata kurang lebih 1100 meter dari permukaan laut sehingga berhawa dingin dengan temperatur 19 – 25 ° C. Pujon merupakan suatu wilayah kecamatan dengan luas wilayah 13.000.000 hektar yang membawahi 20 desa dengan jumlah penduduk 10.000 jiwa mayoritas penduduknya adalah adalah peternak sapi perah, petani dan pedagang.

Koperasi SAE Pujon merupakan koperasi yang terbesar di Jawa Timur, koperasi ini merupakan sumber dana atau pendapatan yang dapat diandalkan oleh masyarakat Pujon. Koperasi ini tidak mempunyai pesaing karena koperasi yang ada di Pujon kebanyakan adalah cabang dari Koperasi SAE Pujon dan kebanyakan ruang lingkup dari koperasi – koperasi tersebut kecil.

KUD SAE Pujon berada di Jalan Abdul Manan Wijaya No 16 Pujon Malang, tempat ini mudah dijangkau karena dilewati oleh bus dengan tujuan

pusat kota Malang, Wilayah KUD SAE Pujon sangat luas, untuk satu wilayah Pujon terdapat dua puluh satu pos penampungan. KUD “ SAE “ Pujon memiliki dua Dokter Hewan yang kesemuanya wanita dimana satu orang menanganai bidang Kesehatan hewan dan yang lainnya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Inseminasi Buatan, sedangkan untuk petugas Kesehatan Hewan dan petugas Inseminasi buatan terdapat 18 orang.

KUD “ SAE “ Pujon selain memiliki 21 pos penampungan juga memiliki SAPRONAK yaitu suatu tempat yang khusus untuk membuat makanan ternak khususnya sapi dan juga susu pedet, dan produk yang dihasilkan telah dipasarkan di beberapa kota misalnya Pasuruan, Mojokerto, Kediri dan Malang.

Wilayah kerja Koperasi SAE Pujon meliputi 20 Desa di Kecamatan Pujon yaitu :

1. Desa Pandesari
2. Desa Pujon Lor
3. Desa Ngroto
4. Desa Kalangan
5. Desa Madirejo
6. Desa Tawang Sari
7. Desa Ngebab
8. Desa Pujon Kidul
9. Desa Sebaluh
10. Desa Maron
11. Desa Delik

12. Desa Lebak Sari
13. Desa Kelungrejo
14. Dsa Bakir
15. Desa Ngeprih
16. Desa Cukal
17. Desa Biyan
18. Desa Gesingan
19. Desa Jurang rejo
20. Desa Dadapan.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat.

Praktek Kerja Lapangan Pilihan ini dilaksanakan di KUD “ SAE “ Pujon di Jalan Abdul Manan Wijaya No. 16 Pujon Malang. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Mei 2002 sampai dengan 24 Mei 2002.

2.2. Kegiatan Praktek Kerja lapangan.

2.2.1. Sejarah

Pujon memiliki potensi yang sangat baik sebagai lahan pertanian tetapi hal itu tidak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat Pujon mulai memelihara sapi perah pada tahun 1962, Sedangkan usaha sapi perah mulai diprakarsai oleh pengusaha Belanda, Mr Poehert, kemudian hal itu diikuti oleh penduduk disekitarnya. Melihat potensi yang berkembang saat ini, maka untuk menggali potensi itu lebih jauh lewat pengembangan peternakan sapi perah serta daerah pemasarannya diprakarsai oleh Drh Memet, Kepala Dinas Kehewanan Malang Selatan. Kemudian inisiatif Drh Memet tersebut dilanjutkan dengan pembangunan koperasi pada tanggal 10 Oktober 1962 dengan jumlah anggota 23 orang. Koperasi ini dinamai Koperasi “ SAE “ yang berarti kepanjangan dari “ Sinau Andandani Ekonomi “ yang berarti Belajar Memperbaiki Ekonomi. Pada tahun 1968 – 1969 koperasi mengalami jatuh bangun dalam menjalani usaha, untuk mengatasi hal tersebut, maka para pengurus mengadakan pertemuan bagi

seluruh anggota pada bulan Mei 1976 untuk melakukan reorganisasi serta mengangkat H. Kalam Tirtorahardjo sebagai ketua yang baru. Sejak saat itu koperasi mulai menampakkan perkembangan dan dalam jangka waktu tiga tahun anggota koperasi Pujon menjadi 500 anggota. Koperasi juga mulai mengembangkan usaha dibidang makanan ternak yang dijual untuk anggota.

Koperasi SAE Pujon merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan berazaskan kekeluargaan dan gotong royong. Undang – Undang nomor 12 th 1967 pasal 30. Koperasi SAE Pujon memperoleh badan hukum nomor 2789 C/ BH / II /12 – 1967.

2.2.2. Badan Hukum Koperasi dan Bidang Usaha.

Koperasi SAE Pujon didirikan pada tanggal 30 Oktober 1967 dengan ijin usaha dari Departemen Koperasi nomor 2789 C/ BH / II/ 12 – 1967 Bidang usaha yang ada di koperasi SAE antara lain:

1. Menampung, mengelola dan memasarkan produksi susu sapi anggota.
2. Mengusahakan makanan ternak.
3. Mengusahakan pengendalian kesehatan ternak sapi perah.
4. Mengusahakan pemeliharaan dan pembesaran pedet.
5. Pengendalian keturunan induk unggul baik yang dikelola koperasi ataupun anggota.
6. Mengusahakan perbaikan mutu genetik sapi perah baik melalui import maupun sistem perkawinan dengan menggunakan mani beku.

BAB III

PENGAMATAN LAPANGAN

Pada Departemen pengelolaan susu koperasi “ SAE “ Pujon terdapat beberapa produk yang dihasilkan sebagai produk sampingan dari koperasi “ SAE “ Pujon antara lain seperti CMR (Calf Milk Replacer) dan susu pasteurisasi. Sebagai koperasi yang bergerak di bidang susu, koperasi “ SAE “ telah menunjukkan dirinya sebagai penyangga utama penyedia susu di Indonesia, yang kesemuanya 90 % dikumpulkan dari anggota.

A. Unit Pengadaan Pakan Ternak.

Makanan ternak yang berkualitas merupakan syarat utama untuk meningkatkan produksi susu yang berfungsi membantu peternak dalam memberikan makanan tambahan disamping makanan pokok sapi. Usaha pengadaan bahan baku pakan ternak koperasi “ SAE “ diperoleh dari mitra usaha yaitu :

- UD GUNAWAN
- UD SUMBER JAYA
- UD FIRMA SEJAN
- PT NURWASITILE

Adapun produksi dan hasil produksi koperasi “ SAE “ Pujon sebagai berikut:

1. SAPROFEED
2. SAPROFEED YUNIOR

B. Bahan – bahan baku Sapronek.

1. Saprofeed
 - Katul protein
 - Follard
 - Bungkil klenteng
 - Bungkil Kelapa
 - Premix
 - Mineral
2. Saprofeed Yunior
 - Dancow
 - Lactogen
 - Skim
 - Cerelak
 - Bonis
 - Dancow Yellow bag
 - Soya Red Bag
 - Soya Yellow (waste)
 - Choco

Untuk menjaga dan mengendalikan kualitas / mutu dari saprofeed dan saprofeed yunior maka senantiasa diadakan pemeriksaan, sehingga kebaikan dari mutu produk tersebut bisa terjaga. Hal itu juga dilakukan pada pemeriksaan pakan ternak karena pakan ternak merupakan faktor yang cukup menentukan mutu dan jumlah air susu sapi perah, maka pihak koperasi susu SAE Pujon melakukan pelaksanaan pengawasan yang ada pada koperasi dimana dititikberatkan pada pengawasan tahap persiapan dan tahap produksi sedangkan pada tahap akhir atau tahap pemeriksaan kurang mendapat perhatian maksudnya dalam bagian penyortiran yang dilakukan secara manual kurang mendapat pengawasan sehingga banyak produk yang rusak.

Berikut ini kami sajikan tabel kerusakan pakan ternak.

Table 1 : Data kerusakan produksi makanan ternak (Saprofeed) Koperasi SAE Pujon tahun 2000 (dalam kilogram).

Bulan	Jumlah barang diproduksi	Jumlah Produksi Sesuai Standart	kerusakan	
			Kilogram	%
January	1.150.000	1.087.000	63.000	5,48
February	1.100.000	1.040.300	59.700	5,42
Maret	1.175.000	1.116.500	58.500	4,98
April	1.125.000	1.059.000	65.800	5,85
Mei	1.127.000	1.064.000	63.000	5,59
Juni	1.125.000	1.060.000	65.000	5,78

Juli	1.115.000	1.049.000	66.000	5,92
Agustus	1.135.000	1.075.820	59.180	5,21
September	1.175.000	1.117.000	58.000	4,94
Oktober	1.127.000	1.063.000	64.000	5,68
November	1.126.000	1.063.000	63.000	5,59
Desember	1.196.000	1.129.000	67.000	5,6
Jumlah	13.670.000	12.923.820	752.180	5,5
Rata - rata	1.139.666.67	1.076.985	62.681.67	-

BAB IV

PROSES PRODUKSI

Sebelum di pasarkan atau sebelum berada di tangan konsumen, produk yang dipasarkan berupa pakan dan susu sapi perah tentu saja harus mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

a. Air susu sapi perah.

Dari peternak susu sapi yang baru diperah dibawa di pos penampungan dimana di tempat itu dilaksanakan tes berat jenis, kemudian susu yang telah ditampung tersebut ditampung dalam tangki pendingin dan mengalami proses pembekuan selama kurang lebih lima belas menit dengan tujuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri sehingga susu tidak mudah basi, yang selanjutnya susu tersebut dibawa ke PT. Nestle.

b. Saprofeed dan Saprofeed yunior.

Mengalami tiga proses pengolahan yaitu dissolving, mixing dan packing.

- dissolving adalah proses penghancuran bahan baku yang ada antara lain bungkil kelapa, bungkil kedelai, bungkil klenteng, dan ransum sapi potong.
- Mixing adalah proses pencampuran semua bahan baku dengan perbandingan bahan baku yang ada antara lain bungkil kedelai, bungkil kelapa, bungkil klenteng, dan ransum sapi potong.
- Packing adalah proses pengemasan produk ke dalam kemasan yang sudah ditentukan.

Dalam pengadaan bahan baku koperasi SAE terkadang kehabisan bahan baku sehingga untuk mengatasinya dapat diganti dengan bahan baku yang lain tetapi dengan kandungan nutrisi yang sama, untuk itu dilakukan tes uji coba di bagian laboratorium

BAB V

PEMBAHASAN

Selain melakukan Kesehatan Hewan tentunya dengan didampingi oleh Bapak Mantri kami juga melakukan kegiatan Inseminasi Buatan. Menurut pengamatan kami peternakan sapi perah di daerah Pujon sudah dapat disebut berskala besar, hal itu terbukti koperasi SAE Pujon ini merupakan koperasi terbesar di Jawa timur. Peternakan sapi perah disana rata – rata peternaknya memelihara dengan manajemen pemeliharaan yang cukup baik terbukti dalam cara pemberian pakan, cara mengatasi hewan yang sakit ataupun kasus – kasus dalam melahirkan cukup baik, para peternak disana sadar betul akan kesehatan ternaknya, sehingga kebersihan kandang, dan pemeliharaan sapi perah betul – betul sangat diperhatikan. Peran Bapak – Bapak Mantri Hewan disana juga sangat kelihatan, cara penanganan kasus sangat profesional ditunjang juga sarana dan prasarana yang cukup memadai, obat – obatan yang cukup, dan penanganan kasus yang serba cepat. Meskipun manajemen pemeliharaan yang telah diterapkan disana sudah bisa dibilang cukup baik tetapi masih banyak ditemukan kasus – kasus penyakit yang menyerang pada sapi perah misalnya :

1. Pneumonia
2. Anorexia
3. Malnutrisi
4. Diare
5. Indigesti (kembung)
6. Intoksikasi (keracunan)

7. **Thimpani**
8. **Partus (kelahiran)**
9. **Ditokia (Kesulitan melahirkan)**
10. **Abortus**
11. **Retentio Sekundinarum (Pasenta tidak keluar > 12 jam).**
12. **Prolapsusu Uteri.**
13. **Metritis**
14. **Myalgia (Nyeri Otot).**
15. **Paralysa Purpuralis (Kelumpuhan).**
16. **Panaritium**
17. **Vulnus (bengkak pada daerah vena).**
18. **Abses (bengkak mukosa karena mekanik).**
19. **Dermatitis.**

Untuk penanganan kasus – kasus diatas biasanya jika memang terjadi pada para peternak, peternak tersebut langsung melapor pada kantor Kesehatan Hewan ataupun langsung mendatangi mantri – mantri terdekat yang biasa mengatasi kasus – kasus tersebut.

BAB VI

GEJALA DAN PENANGANAN KASUS – KASUS PENYAKIT

Untuk menghindari semakin parahnya penyakit yang telah terjadi tentu saja harus diadakan pengobatan secepatnya, hal itu dilakukan dengan tujuan agar penyakit tersebut tidak semakin parah yang selanjutnya akan menyebabkan kematian pada ternak itu sendiri atau bahkan jika mungkin akan terjadi komplikasi penyakit yang tentu saja akan berakibat semakin sulitnya penyakit itu disembuhkan. Gejala dan penanganan penyakit yang dilakukan di KUD “ SAE “ Pujon meliputi :

1. Brucellosis (Penyakit Kluron Menular)

Penyakit ini bersifat zoonosis artinya penyakit tersebut dapat menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Biasanya sapi perah yang menderita Brucellosis diisolasi dengan cara ditampung di dalam kandang yang telah disediakan untuk dikarantina.

Gejala : Abortus.

Terapi : Diberi Cortimexazole sebanyak 20 cc.

2. Paralysis Purpuralis.

Gejala : lemah setelah melahirkan.

Obat : Neurotropin dan Dimedryl masing -masing 20 cc.

3. Mastitis.

Gejala : radang pada ambing.

Obat : Cortison (antiseptik agar tidak sakit) dan procain penisillin (bubuk) dan vitamin (dicampur dengan antibiotik masing – masing 20 CC.

4. Endometritis.

Gejala : panas dan keluar lendir keruh dari vagina.

Terapi : - Vetoxy (20 cc intramuscular) dan Vitamin (7 cc intramuscular).

5. Kelemahan kaki.

Terapi : Penguat misalnya Biosulamin 20 cc intramuscular dan vitamin 20 cc intramuscular.

6. Gondong pada pedet

Gondong ini bisa terjadi karena kesalahan manajemen pakan terutama pada pemberian susu / kolostrum.

Terapi sama dengan pada manusia.

7. Pneumonia.

Gejala klinis : Anorexia (nafsu makan turun), ataxia, keluar lendir pada hidung.

Terapi : Vetoxy 20 cc, B Complex dan B1 masing – masing 20 cc.

8. Dermatitis.

Gejala klinis : Pincang dan tracak merah.

Terapi : Ectiol (berupa salep), Vetoxy 10 cc dan B Complex sebanyak 20 cc.

9. Cacingan

Terapi : Closan atau Piperazin.

10. Kurang nafsu makan dan minum.

Terapi : Vitamin B1 dan B Complex.

11. Metritis (Radang pada Mucosa).

Terapi : Vetoxy dan vitamin B1

12. Sapi keracunan.

Terapi : Atropin sulfat, untuk obat tradisionalnya bisa diberi air kelapa dan parutan pepaya mentah (muda)

13. Sapi kembung / timpani.

Terapi : Thimpasol.

No	Gejala dan Kasus Penyakit	POS PENAMPUNGAN																					TOTAL	Mati
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	PNEUMONIA	-	1	8	3	1	2	-	-	-	1	-	-	-	-	1	3	-	5	-	1	3	29	-
2	ANOREXIA	69	28	65	13	12	12	2	8	5	9	2	4	3	-	58	2	1	20	3	25	360	1	
3	MALNUTRISI	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	6	-	
4	DARRHOEA	54	12	22	13	-	2	5	8	-	6	6	-	7	2	-	15	-	7	-	-	175	-	
5	INDIGESTI	25	-	-	-	3	-	5	13	-	-	1	1	1	-	-	2	1	1	-	2	56	-	
6	INTOXICASI	2	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	-	-	1	-	-	1	6	1	
7	TYMPANI	7	3	10	1	2	1	5	8	1	5	1	3	-	-	-	10	-	-	8	2	68	1	
8	PARTUS	27	14	19	5	3	3	9	2	8	3	-	-	2	2	15	2	-	8	5	6	139	-	
9	DYSTOCIA	3	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	4	12	-
10	ABORTUS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	RETENSIO.S	7	12	14	3	-	3	-	4	2	5	6	-	-	4	-	12	2	3	5	-	83	-	
12	PROLAPSUS.U	-	2	-	-	-	-	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	11	-	
13	METRISIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	MASTITIS	6	5	1	-	3	6	-	9	3	-	2	1	-	1	1	-	1	4	1	-	43	-	
15	MYALGIA	20	7	5	-	1	-	1	3	-	8	-	-	-	1	-	-	1	1	3	1	54	-	
16	PARALYSE.PP	21	4	3	2	2	-	1	1	1	-	-	1	-	-	-	1	1	2	4	-	43	-	
17	PANARITIUM	-	-	-	-	1	1	-	1	-	1	2	-	1	-	-	-	1	1	-	2	14	-	
18	VULNUS	-	-	-	-	1	1	-	-	1	-	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-	7	-	
19	ABSES	5	1	1	-	-	1	2	-	1	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	-	
20	DERMATITIS	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	
21	HELMINTH	10	3	5	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	26	-	
22	LUXATIO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	EXPAISTAXIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	TORSIO.U.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	261	92	153	41	29	37	28	65	19	46	26	16	18	13	5	117	12	41	49	19	1151	2	

**LAPORAN GEJALA KASUS PENYAKIT INDIVIDU PADA SAPI PERAH
KOPERASI “ SAE “ PUJON
TAHUN 1999**

No	Gejala dan Kasus Penyakit	BULAN																							
		Jan	Mati	Feb	Mati	Ma	Mati	Apr	Mati	Mei	Mati	Juni	Mati	Juli	Mati	Agst	Mati	Sep	Mati	Okt	Mati	Nov	Mati	Des	Mati
1	PNEUMONIA	26	1	11	-	43	-	90	-	62	-	77	-	77	-	58	1	64	-	38	-	37	-	46	-
2	ANOREXIA	165	-	130	-	202	1	189	-	326	-	294	-	207	-	200	-	186	-	137	-	194	-	208	1
3	MALNUTRISI		-	1	-	-	-	4	-	3	1	17	-	31	-	-	-	13	-	14	-	9	-	16	-
4	DARRHOEA	68	-	41	-	85	-	80	-	57	-	73	-	78	-	81	-	134	1	100	-	74	-	94	-
5	INDGESTI	65	-	11	-	41	-	45	1	47	-	46	-	56	-	49	-	82	-	66	1	18	1	91	-
6	INTOXICASI	1	-	-	-	2	-	-	-	9	-	7	-	8	-	-	-	8	-	6	-	1	-	9	1
7	TYMPANI	82	-	48	-	47	-	44	-	83	-	75	1	66	1	76	1	72	1	42	1	51	1	65	1
8	PARTUS	97	-	51	-	60	-	83	-	-	-	122	-	116	-	125	-	140	-	154	-	107	-	153	-
9	DYSTOCIA	12	-	23	-	13	-	17	-	139	-	24	-	17	-	12	-	10	-	12	-	8	-	17	-
10	ABORTUS	2	-	3	-	8	-	1	-	9	-	3	-	14	-	2	-	9	-	6	-	6	-	5	-
11	RETENSIO.S	97	-	54	-	97	-	58	-	3	-	87	-	105	-	84	-	118	-	59	-	77	--	94	-
12	PROLAPSUS.U	3	-	7	-	-	-	41	-	108	-	11	-	2	-	2	-	4	-	5	-	21	-	3	-
13	METRISIS	-	-	1	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	MASTITIS	25	-	24	-	42	-	38	-	68	-	42	-	43	-	32	-	55	-	37	-	20	-	1	-
15	MYALGIA	25	-	23	-	29	-	-	-	77	-	28	-	46	-	31	-	21	-	32	-	27	-	35	-
16	PARALYSE. PP	20	-	23	-	24	-	37	-	46	-	43	1	64	-	48	1	61	-	28	-	14	-	54	-
17	PANARITIUM	14	-	8	-	9	-	15	-	16	-	11	-	8	-	7	-	9	-	9	-	18	-	36	-
18	VULNUS	8	-	8	-	7	-	8	-	20	-	31	-	14	-	15	-	15	-	12	-	15	-	40	-
19	ABSES	14	-	12	-	23	-	18	-	25	-	19	-	15	-	10	-	10	-	18	-	16	-	52	-
20	DERMATITIS	2	-	-	-	3	-	3	-	4	-	3	-	6	-	1	-	4	-	1	-	-	-	3	-
		726	1	479	-	735	1	771	1	1.106	1	1.014	2	973	1	833	3	1.023	2	826	2	713	2	1.062	3

Mengetahui
Manager Unit Peternakan

LAPORAN PKL

Buna'im

Mengetahui
Dokter Hewan Koperasi “ SAE “ Pujon

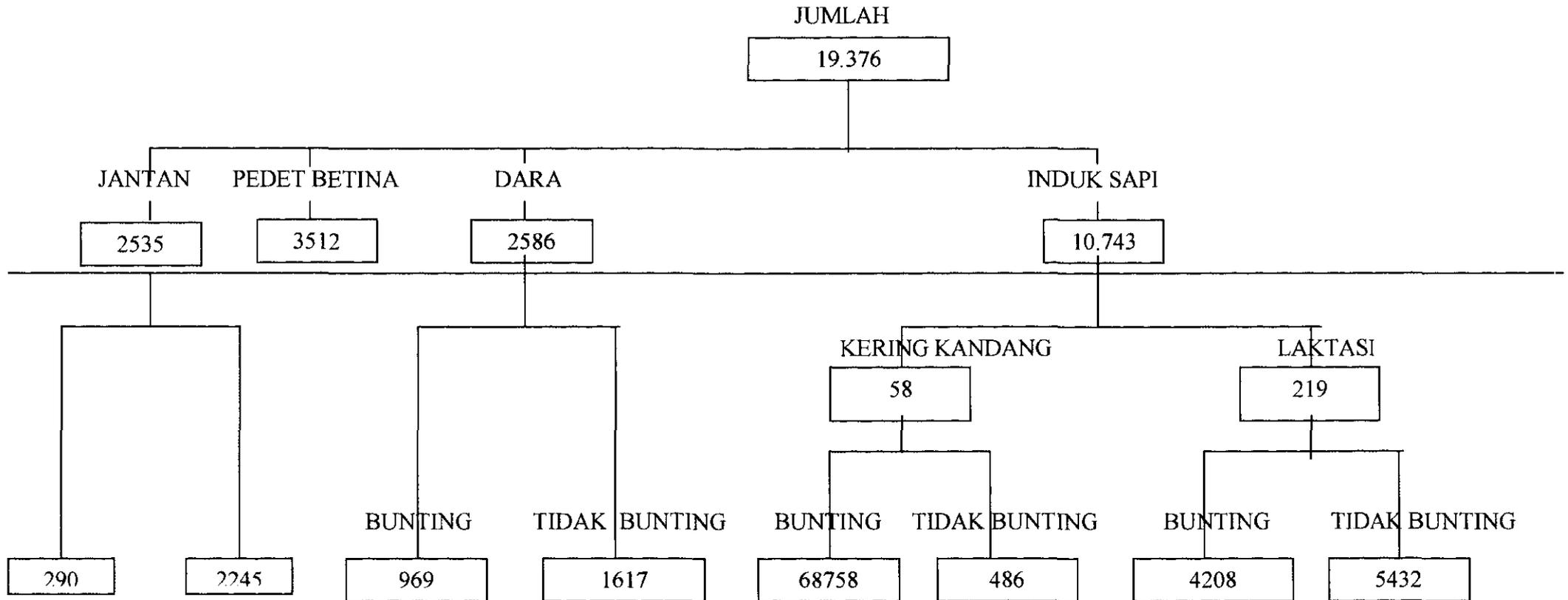
Laporan PKL Pilihan...

Drh. Rainy Mava

ANDIK SAMSUL ARIF , DKK

POPULASI SAPI PERAH

KOPERASI "SAE" PUJON
 LAPORAN BULAN : DESEMBER 2001



BAB VII

PENUTUP

Demikian Laporan Praktek Kerja lapangan pilihan yang telah kami laksanakan di KUD SAE Pujon Malang, laporan ini kami buat sebagai wujud dari pertanggungjawaban kami selama kami melaksanakan PKL pilihan di KUD SAE Pujon, selain itu dalam laporan ini kami memuat semua kegiatan yang telah kami laksanakan ditempat tersebut dalam menangani kasus – kasus penyakit yang kesemuanya tanpa lepas dari bantuan Bapak Manti.

Laporan pertanggungjawaban Praktek Kerja Lapangan ini telah kami buat di sela – sela pembuatan Tugas Akhir kami sehingga jika ditemukan banyak kesalahan dalam laporan ini kami mohon maaf sebesar – besarnya.